

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Aspek Tricomponent Sikap Pengusaha dalam Pengambilan Keputusan

Pengajuan Kredit Usaha

Sikap kognitif pengusaha dalam pengambilan keputusan pengajuan kredit usaha sangat berkontribusi besar, dikarenakan pengusaha sudah banyak mengetahui aspek-aspek yang diperlukan dalam mengajukan kredit usaha tersebut kepada Bank. Sikap tersebut ditunjukkan ketika pengusaha mengalami kekurangan modal usaha lalu ia memutuskan untuk mengambil kredit usaha, dimana responden meminta kepada Bank untuk dapat menyesuaikan dengan kemampuan perusahaan mereka.

Sikap afektif pengusaha dalam pengambilan keputusan pengajuan kredit usaha inipun sudah terpenuhi dengan baik. Dimana dengan jaminan yang diajukan oleh pengusaha, pengusaha mendapatkan sejumlah dana kredit usaha yang cukup baik untuk dapat mengembangkan usahanya. Pengambilan kredit usaha itu pun dirasakan membawa dampak baik dikarenakan dengan seiringnya bertambahnya modal, jumlah orderan dari pelanggan pun dapat ia tambahkan meskipun ada beberapa yang ditolak karena dinilai dapat merugikan perusahaan. Secara global pengusaha merasa keuangan perusahaan membaik dengan keputusan pengajuan kredit usaha yang diambil.

Sikap konatif pengusaha dalam pengambilan keputusan pengajuan kredit usaha ini ditunjukkan dengan tidak adanya pelunasan lebih awal yang dinilai dapat merugikan pengusaha, serta kedepannya pengusaha tidak akan segan untuk mengambil kredit usaha serupa jika membutuhkan. Kredit usaha yang diambil oleh pengusaha ini merupakan suatu langkah baik dalam upaya mengembangkan usaha scaffolding yang dimilikinya, karena pengusaha dapat menambah jumlah pesanan dari customernya.

Secara garis besar, aspek tricomponent sikap pengusaha berperan penting dalam pengambilan keputusan dalam pengajuan kredit usaha ini. Ketiga komponen tersebut berperan dengan baik, komponen kognitif berperan banyak dikarenakan pengusaha sudah memiliki pengalaman serupa yaitu dalam mengajukan kredit usaha. Komponen Afektif bekerja dengan baik karena pengusaha selalu mengambil keputusan dengan berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Dan komponen konatif yang timbul dikarenakan pengusaha sudah yakin dengan keputusannya untuk mengambil kredit usaha ini yang dinilai dan dirasakan dapat membantu kegiatan usaha scaffolding ini menjadi lebih baik dikemudian hari.

5.2 Instrumen Analisa Kredit 5C dalam Pengambilan Keputusan Pengajuan

Kredit Usaha

Instrumen analisa kredit 5C yang terdiri dari *character, capital, capacity, collateral* dan *condition of economy* sudah terpenuhi dengan baik. *Character* yang dimiliki oleh responden dalam pengambilan keputusan pengajuan kredit ini dinilai sangat baik. Responden memiliki keseriusan dalam pengajuan kredit ini dimana ini merupakan cerminan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami oleh

responden. Instrumen berikutnya adalah *Capital* dimana pada saat responden mengajukan kredit usaha ini mereka memiliki modal yang cukup yang dinilai Bank sebagai bahan pertimbangan berikutnya. Responden juga memiliki *capacity* yang sangat baik dalam kredit usaha tersebut, karena responden diharuskan menyelesaikan tanggung jawab yang sudah diatur oleh Pihak Bank secara tepat pada waktunya dan tidak ada permasalahan. Untuk jaminan atau *collateral* yang diajukan oleh responden juga dinilai sangat baik oleh Pihak Bank. Hal ini terbukti dengan jaminan asset pribadi yang dijaminkan proses pengambilan kredit usaha ini berjalan dengan lancar. Pada akhirnya setelah pengambilan keputusan terhadap kredit usaha ini berdampak pada *condition of economy* baik sebelum dan sesudah berjalannya kredit usaha. Sebelum mengambil kredit usaha mungkin responden sering menolak pelanggan apabila sudah melampaui kapasitas kinerja perusahaan responden, tetapi setelah berjalannya kredit usaha ini responden dapat menerima tambahan orderan karena responden menambah kapasitas dari peralatan yang mereka butuhkan. Responden hanya lebih berhati-hati dalam memilih permintaan konsumen yang mungkin dinilai dapat merugikan atau menghambat kinerja perusahaan responden.

Adanya instrument analisa kredit ini dapat membantu responden dalam mengambil kredit usaha. Responden menjadi lebih mengerti hal apa saja yang dinilai oleh Pihak Bank pada responden, dimana antara aspek *tricomponent* sikap dan instrument analisa 5C sangat membantu dalam pengambilan keputusan dalam pengajuan kredit usaha.

5.3 Saran

1. Aspek Sikap sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dari kredit usaha, sehingga apabila responden akan mengajukan kembali fasilitas kredit usaha serupa responden dapat mengingat bahwa aspek sikap juga dinilai.
2. Apabila responden ingin mengambil kredit usaha serupa, responden lebih dapat memperhatikan instrumen analisa kredit 5C agar semua proses pengajuan kredit berjalan dengan lancar.